PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEBAHAGIAAN SISWA DI SMP NEGERI 2 TIGO NAGARI

Anisa Rahmadani[1], Intan Sari[2], Yeni Afrida[3], Sri Hartati[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : arahmadani364@gmail.com[1], reskintan87@gmail.com[2], yeniafrida@uinbukittinggi.ac.id[3], srihartati@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap ebahagiaan siswa di SMP Negeri 2 Tigo Nagari. Metodologi penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Jumlah siswa dalam kelompok penelitian ini adalah 217 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling (sampel acak berjenjang) artinya pengambilan perkelas merata sesuai dengan jumlah siswa perkelasnya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 141 sampel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner konsep diri, dan kebahagiaan yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan untuk uji hipotesis penelitian yaitu regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan konsep diri dan kebahagiaan siswa memiliki hubungan yang positif, hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan pada siswadi. Diketahui bahwa konsep diri memiliki pengaruh sebesar 40,6% terhadap kebahagiaan siswa, dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung 0,738 > 197718. Sehingga dapat dimaknai bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kebahagiaan siswa.

Kata Kunci : *Konsep Diri, Kebahagiaan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dianggap sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang menginginkan pembangunan lebih lanjut. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya. Potensi diri mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakatnya, dan bangsanya". (UUDRI No. 20 Tahun 2003).

Peserta didik merupakan salah satu sumber daya manusia yang masih aktif, semangat, dan bisa mengembangkan seluruh kreatifitasnya dalam berbagai bidang. Selain itu, peserta didik juga merupakan salah satu satu penerus cita-cita bangsa Indonesia ini agar tetap maju. Sebagai salah satu penerus cita-cita bangsa, seorang peserta didik harus bisa menunjukkan sesuatu yang berbeda. Sesuatu yang berbeda itu bisa berupa kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dimaksudkan agar seorang peserta didik bisa menunjukkan karakteristik yang khas dari dalam dirinya. (Marsudi 2(2): 133-148)

Peserta didik merupakan seseorang yang perilakunya akan berubah sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangannya yang bergantung pada usia. Pelajar, khususnya remaja, merupakan tahap yang menantang dalam perkembangan seseorang. Memungkinkan munculnya berbagai konflik diri dan sosial saat ini. Individu akan siap untuk melakukan tugas-tugas perkembangan mereka secara maksimal jika mereka mampu melakukannya. Jika tidak, mereka akan menghadapi kesulitan pribadi dan mengalami masalah yang terus berlanjut menuju fase progresif berikutnya.

Hurlock menyebutkan bahwa kesulitan yang dialami remaja dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dikarenakan remaja belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menghadapi kehidupan. Disisi lain remaja disebut sebagai masa pencarian identitas dan pembentukan konsep diri. Perubahan-perubahan fisik yang dialami remaja juga berdampak pada emosionalitasnya. Dorongan-dorongan baru yang dialami membuat remaja didominasi oleh emosi negatif sehingga menjadi temperamental, mudah murung dan merasa sedih.(Hurlock 2012)

Pramudianti yang menyatakan bahwa salah satu cara yang ampuh untuk menghindari emosional yang belum stabil pada remaja adalah untuk tetap bahagia. (Pramudianti, 2020: 337-346) Kebahagiaan merupakan unsur yang amat penting dalam diri individu, tidak ada individu satu pun didunia ini yang tidak ingin bahagia. Bahkan bisa dibilang setiap perilaku dan perbuatan yang diupayakan oleh semua individu mengarah ke satu tujuan yang secara general sama, yaitu mencapai kebahagiaan.

Kebahagiaan adalah suatu keadaan yang bersifat subyektif terhadap hal-hal yang terjadi pada diri seseorang menyangkut rasa senang, tenang, tenteram, ikhlas, syukur, dan sabar berkaitan dengan hal-hal, kebendaan dan non kebendaan. Seseorang hidupnya banyak nikmat hendaknya dia bersyukur, maka kebahagiaan akan dirasakan. Seseorang yang hidupnya banyak cobaan hendaknya dia bersabar, maka dia cenderung bahagia. (Jabal Tharik Ibrahim, Murfanie, 2023:3)

Seligman mengatakan kebahagiaan merupakan bentuk penilaian positif dari individu tentang dirinya sendiri yang dibarengi dengan adanya emosi positif yang mengikutinya. (Seligman, 2002:293) Kebahagiaan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Kebahagiaan sangat

erat kaitannya dengan cara pandang individu terhadap dirinya sendiri, sehingga perasaan bahagia cenderung bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh konsep diri individu tersebut.

Konsep diri merupakan gambaran gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya baik bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Menurut Rogers manusia yang telah membentuk konsep dirinya, maka akan menemukan kesulitan dalam melakukan perubahan. Artinya ketika seseorang telah memiliki konsep diri yang terbentuk secara kuat maka orang tersebut akan memiliki pendirian yang kuat tentang bagaimana keadaan dirinya. Ketika konsep diri seseorang telah terbentuk dengan kuat biasanya individu tersebut tidak akan memperdulikan omongan orang lain tentang dirinya. Ia akan yakin pada dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif maka ia akan memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan orang yang memiliki konsep diri yang rendah. (Feish J, Feish G, 2016:87)

Konsep diri juga akan mempengaruhi proses seseorang dalam berpikir, berperasaan, berkeinginan, nilai serta tujuan hidup seseorang. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan mampu menerima segalanya mulai dari kekurangan serta kelebihan yang ia miliki. Hal tersebut dapat berpengaruh baik terhadap siswa, maka siswa akan memiliki rasa keyakinan pada dirinya, rasa aman dan nyaman. (Clemes, 2001:2)

Dalam islam AL-Quran merupakan dasar utama dalam tataran tingkah laku yang tidak di ragukan lagi kebenarannya. AL-Quran memberikan petunjuk pada jalan kebenaran, mengarahkan pada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Firman Allah Al-Maidah ayat 15-16 yang berbunyi: (Suwartini, 2007:32)

Artinya: Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi AI Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizing-Nya, dan menunjuki mereka kejalan yang lurus". (Q.S Al-Maidah: 15-16)

Manusia yang beriman kepada Allah senantiasa memiliki konsep diri positif. Hal ini disebabkan karena orang yang beriman bertaqwa dan bertawakal kepada Allah untuk menunjukkan rasa syukur dan taat kepada-Nya atas segala nikmat yang telah di berikan Allah sehingga sikap, perilaku dan pemikirannya aman, tentram dan jauh dari rasa gelisah serta khawatir atas musibah, perkara sulit yang menimpa hidupnya karena rasa percaya kepada Allah yang memberikan rasa sesuatu kepada hamba-Nya sesuai dengan kemampuan serta akan menolong hamba-Nya yang bertaqwa. (Muhammad Harfin Zuhdi, 2011: 116)

Dari pembahasan diatas dapat disumpulkan bahwa Pendidikan adalah investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan merupakan kebutuhan dasar untuk pembangunan masyarakat. Peserta didik, sebagai penerus bangsa, memiliki potensi untuk menunjukkan kemampuan dan karakteristik unik mereka. Masa remaja adalah periode yang penuh tantangan, di mana individu mengalami perubahan fisik dan emosional yang dapat memicu konflik. Kebahagiaan menjadi kunci untuk mengatasi ketidakstabilan emosional, dan konsep diri berperan penting dalam menentukan persepsi individu terhadap dirinya. Dalam konteks keagamaan, iman kepada Allah mendukung pembentukan konsep diri positif, memberikan ketenangan, dan mengarahkan individu menuju kebaikan.

Berikut ini adalah fenomena yang peneliti temukan dari beberapa siswa di SMP Negeri 2 Tigo Nagari melaui observasi pada tanggal 20 Februari 2025 ditemukan masih banyak siswa yang

tampak kurang bahagia. Mereka terlihat murung, malas belajar, tidak semangat saat belajar di kelas, menjauh dari teman, bahkan ada yang menunjukkan perilaku kasar atau lebih suka menyendiri. Kondisi seperti ini sering kali berkaitan dengan konsep diri, yaitu ketika siswa merasa tidak yakin pada dirinya, merasa dirinya tidak berharga. Selanjutnnya peneliti menemukan beberapa siswa yang belum mampu untuk mengenal kelemahan serta kelebihan yang ada pada dirinnya sendiri.

Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa masalah konsep diri yang kurang baik pada siswa kelas VIII & IX di SMP Negeri 2 Tigo Nagari terungkap bahwa adanya siswa yang mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan dari teman sekelasnya seperti cemoohan dan lainnya sehingga ia merasa dirinya bodoh. Adapun permasalahan yang di hadapi pada beberapa siswa seperti merasa kulitnya yang terlalu gelap sehingga ia enggan bergabung dengan teman-temannya, merasa kurang pintar sehingga eggan belajar kelompok dengan temannya, kemudian beberapa siswa yang merasa dirnya kurang bahagia dikarenakan belum mampu untuk mengenal kelemahan serta kelebihan yang ada pada dirinya sendiri, lalu adanya siswa yang kurang bahagia seperti tampak murung dan menjauh dari orang banyak.

Oleh sebab itu dengan masalah dan fakta permasalahan di atas menjadikan peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran konsep diri dan kebahagiaan siswa Serta pengaruh konsep diri terhadap kebahagiaan siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kebahagiaan Siswa Kelas VIII & IX di SMP Negeri 2 Tigo Nagari"

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Jenis peneliti lapangan (field research), yaitu pengumpulan data secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif bersifat korelatif, yaitu tipe penelitian yang bertujuan melihat dan mendeskripsikan pengaruh antara dua variabel penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah konsep diri (X) dan variabel terikat adalah kebahagiaan (Y). (Snafiah, 1999:32) Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep diri mempengaruhi kebahagiaan pada siswa kelas VIII & IX di SMP Negeri 2 Tigo Nagari.

SMP N 2 Tigo Nagari yang berlokasi berlokasi di Resetlemen, Nagari Malampah. Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Tigo Nagari karena peneliti melihat adanya siswa yang belum memahami konsep dirinya, sehingga dengan konsep diri siswa yang rendah menjadi kurangnya kebahagiaan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Tigo Nagari dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Diri

Pada variabel konsep diri data diambil menggunakan angket dalam bentuk skala likert yang terdiri dari 40 yang diisi sebanyak 141 responden dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics Konsep Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total X	141	96,00	197,00	141,4610	23,28197
Valid N (Listwise)	141				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS oleh penulis

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh rata-rata (mean) adalah 141,4610 dari 141 siswa yang merupakan sampel penelitian. Standar deviasi yang didapatkan adalah 23,28197. Skor tertinggi yang dicapai adalah 197,00 dan skor terendah sebesar 96,00.

Kebahagiaan

Pada variabel kebahagiaan data diambil menggunakan angket dalam bentuk skala likert yang terdiri dari 40 pernyataan yang diisi sebanyak 141 responden dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics Kebahagiaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Y	141	110,00	200,00	155,2270	22,24422
Valid N (Listwise)	141				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS oleh penulis.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh rata-rata (mean) kebahagiaan sebesar 155,2270 dari 141 siswa dari sampel penelitin. Standar deviasi yang didapatkan adalah 22,24422. Skor tertinggi yang dicapai adalah 200,00 dan skor terendah sebesar 110,00.

Pengaruh konsep diri terhadap kebahagiaan siswa

Untuk membuktikan hipotesis terdapatnya Pengaruh secara signifikan Konsep Diri Terhadap Kebahagiaan siswa di SMP Negeri 2 Tigo Nagari dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3. Model Summary Konsep Diri dan Kebahagiaan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637[a]	,406	,401	17,22666

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri (X)

b. Dependent Variable: Kebahagiaan (Y)

Dari tabel diatas dijelaskan tentang bersarnya kolerasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,637, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel Konsep Diri (X) dan kebahagiaan (Y). Selain itu nilai koefisien determinasi (KD) atau R Square yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh variabel Konsep Diri (X) terhadap kebahagiaan siswa (Y) adalah sebesar 0.406 atau 40,6%.

Tabel 3. Coefficients Konsep Diri dan Kebahagiaan Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardizd Coefficiens		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	65,737	9,304		7,066	,000
	Konsep Diri (X)	,627	,064	,637	9,738	,000
a. Dependent Variable: Kebahagiaan (Y)						

Pada tabel diatas menjelaskan tentang diketahuinya nilai constant (a) sebesar 65,737 sedangkan nilai nilai Konsep Diri (X) sebesar 0,627 sehingga persamaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$Y = a + bX$ $Y = 56,301 + 0,264\ X$.

Dapat diketahui nilai koefisien variabel kebahagiaan sebesar 65,737 sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,627. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh varibel konsep diri (X) dan kebahagiaan (Y) adalah positif yang artinya apabila nilai konsep diri (X) bertambah maka nilai kebahagiaan juga bertambah, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, persamaan regresi tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap bertambahnya 1 nilai konsep diri, maka nilai kebahagiaan bertambah juga.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dilakukan dengan:

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficient Diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri (X) berpengaruh terhadap kebahagiaan siswa (Y). Berdasarkan nilai t Diketahui nilai t-hitung sebesar 9,738 > 1,97718 t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Konsep diri (X) berpengaruh terhadap kebahagiaan siswa (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hubungan konsep diri dan kebahagiaan siswa memiliki hubungan yang positif, hal ini menggambarkan semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kebahgiaan siswa di SMP Negeri 2 Tigo Nagari. Diketahui bahwa konsep diri memiliki pengaruh sebesar 40,6%. terhadap kebahagiaan siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung 9,738 > 1,97718. Sehingga dapat dimaknai bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kebahagiaan siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh (Sarwono, 2017) bahwa konsep diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi kebahagiaan siswa. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih mampu menilai dirinya secara objektif, menerima kelebihan dan kekurangan, serta memiliki harapan yang realistis terhadap masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2019:112-120) yang menemukan bahwa konsep diri berperan signifikan dalam meningkatkan kebahagiaan.

Kontribusi konsep diri sebesar 40,6% terhadap kebahagiaan siswa menunjukan bahwa faktor internal seperti persepsi diri sangat penting dalam membentuk kebahagiaan. Namun masih terdapat 59,4% faktor lain yang mempengaruhi kebahagiaan siswa, seperti dukungan sosial, lingkungan keluarga, dan prestasi akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan hasil interaksi berbagai fakto internal dan eksternal. (Suryabrata, 2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya dengan kontribusi pengaruh persentase yang di hitung sebesar 40,6%, menunjukan bahwa konsep diri memberikan konstribusi yang cukup besar terhadap kebahagiaan siswa. Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang diraskan. Dengan demikian, upaya peningkatan konsep diri siswa sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 606–618.

Abdullah, M. A. (2020). *Pendidikan Humanistik dalam Islam: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad, S. (2020). Pendidikan Islam dalam perspektif globalisasi: Implementasi pendidikan holistik untuk pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*

Arikunto. (2006). Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. *Rineka Cipta.*

Abdul, M. (2005). *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdurrahman, A.-N. (1996). *Pendidikan Islam.* Jakarta: Gema Insani Press.

Afifah, Z., & Siti, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif K.H Hasyim Asy'Ari. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(2), 122-123.

Bloom, B. S. (2019). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. *New York: Longman*, 55.

Budi, H. (2018). Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh. *Jurnal IPTEKS Terapan, 8*(4), 4.

Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* digilib.alfithrah.ac.id. https://digilib.alfithrah.ac.id/index.php?p=show_detail%5C&id=31%5C&keywords=

Busthomi, Y., & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan Komponen Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural di Pondok Pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu* http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1487

Delima, S. P., Azzubair, M., & Ridha, M. R. (2025). Meningkatkan Peran Kurikulum PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik yang Religius. *Mesada: Journal.* https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/view/76

Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Devi, I. S. (2023). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di MTsS Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(2)*, 14422–14433.

Doni, K. A. (2007). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern.* Jakarta: PT. Grasindo.

Efendi, I., & Sesmiarni, Z. (2022). Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 59–68.

https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.22
Gusli, R. A., Sesmiarni, Z., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Pendekatan Efektif dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasah Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 477–488.
Hakim, T. R. (2022). Implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membina moderasi kehidupan beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*. https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/188
Iswantir M, Z. S. (Desember 2022). Manajemen Pembelajaran Berbasis Akreditasi di Pondok Pesantren. *Jurnal Hikmah, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No.2.
Jamal, M. A. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakteri di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.
Maharani, D. (2024). Model Pengembangan Kurikulum Pai Yang Relevan Dan Inovatif. *Edumulya: Jurnal Pendidikan Agama*
http://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/272
Masmida Putri, Y., Hanani, S., & Sesmiarni, Z. (2023). The Application of the Merdeka Curriculum in the Context of Learning Recovery. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, *2*(4), 575–581. https://doi.org/10.61445/tofedu.v2i4.9
Mursyid, A. (2020). *Penyelesaian Ayat-Ayat Kontradiktif I (Kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Mishbah)*. repository.iiq.ac.id. https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1796
Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., & ... (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight …*. https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/21
Margaretha. (2003). *Kualitas Pelayanan: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Mandar Maju.
Muhammad , A. (2016). *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia.* Jakarta: Rajawali Pers.
Nasution. (2001). *Manajemen Mutu Terpadu.* Jakarta: Ghalia Indah.
Nasuha, T. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Baqarah Ayat 286)*.repository.uir.ac.id. https://repository.uir.ac.id/8662/
Nofitayanti, N., Noviyani, R., & ... (2022). Model Kurikulum Transmisi Dan Implementasinya Dalam PAI. *... : Jurnal Pengetahuan Islam*. http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ikhtisar/article/view/11
Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development …. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of …*. https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/19
Rahmah, R. (2025). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI: Strategi dan Model Pengajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Edukatif*. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1311
Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 43–53. http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index
Sileuw, M. (2023). Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Indonesian Journal of Teaching and Teacher …*. http://journal.pencerah.org/index.php/ijtte/article/view/253
Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Uji Validitas*.

Safrudin, S. &. (2022). Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital. *KIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 3(1)*, 43-53.

Samana, A. (1994). *Professionalisme Keguruan.* Yogyakarta: Kanisius.

Shadiqqin, M. (2004). *Implementasi Dimensi Kualitas Pelayanan Konsumen.* Jakarta: Sinar Grafika.

Soyomukti. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabet.

Sunarto, R. d. (2011). *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.